

Implementasi Metode *Tahfidz* Al-Qur'an di MI al-Qur'an Al-Hikmah Purwoasri Kediri

Ni'matulloh Al Jauhariyah

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Email: nimahmuslim@gmail.com

Keywords	Abstract
<i>Implementasi, Metode Tahfidz Al-Qur'an, MIQ Al-Hikmah Purwoasri</i>	Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang metode <i>tahfidz</i> al-Qur'an yang digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyyah AL-Qur'an (MIQ) Al-Hikmah Purwoasri Kediri. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Teknik <i>trianggulasi</i> data, diterapkan dalam memperoleh data pada penelitian ini. Data yang telah didapatkan kemudian diproses menggunakan empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode <i>tahfidz</i> al-Qur'an yang diterapkan di MIQ al-Hikmah adalah metode <i>talaqqy, muroja'ah, bil qolam, dirosah</i> , harus menggunakan satu <i>mushaf</i> al-Qur'an, pengulangan ganda, <i>sambung ayat, klasikal</i> , memberikan pekerjaan rumah (hafalan), memberikan teman bersaing, tidak beralih pada hafalan selanjutnya sebelum hafalan yang diperoleh lancar, memberikan <i>reward</i> umrah untuk santri <i>tahfidz</i> dan akademik terbaik. Dari metode yang telah diterapkan terbukti telah berhasil mencetak banyak <i>hafidz/hafidhoh</i> .

Pendahuluan

Di dalam dunia pendidikan tidak akan lepas dari adanya pendidik dan peserta didik. Pendidik tidak hanya bertugas memberikan ilmu dalam proses pembelajaran, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai moral, sehingga akan terbentuklah peserta didik yang menguasai materi yang disampaikan, serta *berakhlaqul karimah*, atau memiliki kepribadian yang baik. Tugas guru bukan sekedar mengajar, namun juga menanamkan, serta membekali siswa dengan karakter yang baik.¹ Segala sesuatu bisa kita dapatkan dengan mudah melalui media *handphone*, televisi, komputer, dan lainnya. Hal inilah yang kadang menimbulkan rasa cemas, terutama bagi orang tua. Mereka khawatir apabila kemajuan teknologi yang ada, akan memberikan efek yang

¹ Afifah Khoirun Nisa', "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SDIT Ulul Albab 1 Purworejo", *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 8 Nomor 2, (2019), h. 2.

negatif terhadap tumbuh kembang fisik dan psikis buah hatinya.²

Salah satu cara yang dapat digunakan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai moral terhadap peserta didik adalah dengan memperdalam ilmu agama. Melalui nilai agama, peserta didik akan memiliki benteng yang kuat, dalam menghadapi sisi negatif kemajuan zaman. Diantara cara agar peserta didik menjadi pribadi yang baik adalah dengan menghafalkan al-Qur'an.³ Hal ini dikarenakan dalam proses menghafal al-Qur'an memiliki beberapa kunci sukses, diantaranya tekun, rajin, ulet, sabar, *istiqomah* atau kontinu, seimbang antara menambah hafalan dan mengulang hafalan, konsentrasi dan lainnya. Ketika diamati sifat-sifat tersebut adalah karakter yang luar biasa, apabila menjadi kebiasaan dalam hidup sehari-hari. Termasuk keistimewaan terbesar al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. al-Qur'an adalah kitab yang terjaga keberadaan dan keasliannya. Hal tentang penjagaan al-Qur'an ini tertuang dalam firman Allah SWT, pada surat Al-Hijr, ayat 9.

لَحْفُظُونَ لَهُ إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا

Terjemahnya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”(QS. Al-Hijr:9).⁴

Rasulullah SAW sangat menganjurkan menghafal al-Qur'an karena di samping menjaga kelestarian al-Qur'an, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia baik di hadapan Allah ataupun di hadapan manusia. Kemuliaan menghafal al-Qur'an tertuang dalam hadis nabi yang berbunyi: Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah SAW bersabda,⁵

ثُمَّ الْكَرَامَةِ حِلَّةٌ فَيُلْبَسُ زِيَّهٌ، رَبِّ يَا يَقُولُ ثُمَّ الْكَرَامَةِ تَأْجِ فَيُلْبَسُ حِلَّةٌ، رَبِّ يَا يَقُولُ الْقِيَامَةِ يَوْمَ الْقُرْآنِ يَأْتِي
حَسَنَةً آيَةً بِكُلِّ وَتُرَادُّ وَارَقَ أَفْرَأُ: لَهُ فَيُقَالُ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ، أَرْضَ رَبِّ يَا يَقُولُ

² Agus Hermawan, “Pola Asuh Parental Responsiveness Dan Parental Demandingness Dalam Keluarga Di Era Globalisasi”, *Interdisciplinary Journal of Communication (INJECT)*, Vol.3, No. 1, (Juni, 2018) h. 3.

³ Zaki Zamzami dan Ust. M Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an Nusantara* (Yogyakarta: Al Barokah, 2014) h. 36.

⁴ Al-Qur'an, 15: 9.

⁵ HR. At Turmudzi, no: 2915.

Artinya: “Penghafal al-Qur’an akan datang pada hari kiamat, kemudian al-Qur’an berkata, “Wahai *Rabbku*, bebaskanlah dia. Kemudian orang itu dipakaikan mahkota kehormatan. Al-Qur’an kembali meminta, “Wahai *Rabbku*, tambahkanlah.” Maka orang itu dipakaikan jubah kehormatan. Kemudian al-Qur’an memohon lagi, “Wahai *Rabbku*, ridailah dia. “Maka Allah meridainya. Dan diperintahkan kepada orang itu, “Bacalah dan teruslah naiki (derajat-derajat Surga),” Dan Allah menambahkan dari setiap ayat yang dibacanya tambahan nikmat dan kebaikan.”

Rumah yang tidak ada orang yang membaca al-Qur’an di dalamnya seperti kuburan atau rumah yang tidak ada berkahnya. Dalam shalat juga, yang layak menjadi imam sholat adalah yang fasih bacaan al-Qur’annya dan diutamakan yang banyak atau sering membaca al-Qur’an. Bahkan pejuang yang mati dalam perang pun, ketika dimasukkan dalam lubang kubur, yang didahulukan adalah pejuang yang paling banyak menghafal al-Qur’an.⁶ Pada zaman ulama dahulu (*salafiyah*), banyak diantara mereka yang mampu menghafal al-Qur’an dalam usia yang sangat belia. Sebagai contoh Imam Syafi’i yang hafal al-Qur’an dalam usia tujuh tahun, Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam usia delapan tahun, Imam Al-Baqilani hafal dalam usia tujuh tahun dan Ibnu Sina hafal dalam usia sepuluh tahun.⁷ Pada saat ini mungkin kita sudah tidak asing lagi dengan anak-anak yang hafal al-Qur’an, seperti Ahmad dan Kamil yang mendapatkn julukan “*google Al- Qur’an*”, Faris Jihady Hanifah hafal dan selesai menghafalkan seluruh al- Qur’an (*khatam*) pada usia sepuluh tahun, Muhammad Gozy Basayev hafal pada usia delapan tahun, Muhammad Ma’ruf Baidhowi dan Muhammad Syaihul Bashir hafal pada usia dua belas tahun dan yang baru terkenal yaitu Musa bin La Ode yang telah hafal Al-Qur’an pada usia enam tahun.⁸

Berdasarkan data di atas, bisa fahami bahwa menghafal al-Qur’an sejak dini, bukanlah hal yang mustahil atau sulit untuk dilakukan. Dalam menghafalkan al-

⁶ Mukhlison Zawawe, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Cempaka), h.71.

⁷ Din Muhammad Zakariya, “Metode Mudah Menghafal Al-Qur’an Menurut DR.Ahmad Salim”, *Jurnal Pendidikan Islam (TADARUS)*, Vol. 8, No. 2 (2019), h. 3.

⁸ Nurul Qomariyah dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur’an*. (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), h. 5-7.

Qur'an diperlukan beberapa metode atau cara, agar proses menghafal al-Qur'an lebih terorganisir dan terkonsep, dan keberhasilan akan diperoleh. Metode merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an.⁹ Dalam proses pendidikan, metode berfungsi sebagai motivasi yang berasal dari luar pribadi pelajar (*ekstrinsik*), dan menjadi strategi belajar dan alat untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁰

Dari pemaparan itulah peneliti merasa tergugah untuk mencari tahu, metode yang efektif, terutama bagi anak usia MI, agar proses menghafal al-Qur'an menjadi lebih mudah, cepat dan kuat tertanam dalam hati dan pikiran. Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'an (MIQ) al-Hikmah adalah salah satu lembaga formal yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* Al-Hikmah. Menghafal al-Qur'an menjadi salah satu pelajaran wajib di MIQ al-Hikmah. Dari 252 siswa, 173 siswanya sedang dalam proses menghafal al-Qur'an, dan 8 diantaranya telah selesai menghafal al-Qur'an (*khatam*). Pada PORSENI tingkat kecamatan Purwoasri 2023, MIQ mendapatkan juara 1 putra dan putri pada lomba MHQ (*Musabaqoh Hifdzil Qur'an*), dan MTQ (*Musabaqoh Tilawatil Qur'an*). Dalam menyusun karya ilmiah ini, teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori *behavioristik*, terutama yang dikemukakan oleh B. F. Skinner.

Adapun penelitian yang mendasari penelitian ini, adalah penelitian dari Muhammad Ikmal Pranata dengan judul "Implementasi *Tahfizh* al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi* dalam Mencapai Target Hafalan pada Siswa Jalur Mandiri dan Prestasi di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* dapat membantu mencapai target hafalan, bacaan peserta didik juga semakin baik, fasih, bagus, dan dapat mengetahui panjang pendek bacaan dengan secara jelas.¹¹ Senada dengan penelitian ini, adalah penelitian Fardi A. Bata yang berjudul

⁹ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.15.

¹⁰ Mardiah Kulsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar siswa", *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan (STUDIA DIDAKTIKA)* UIN "SHM" Serang Banten, Vol. 11, No. 1 (2017), h. 2.

¹¹ Muhammad Ikmal Pranata "Implementasi *Tahfizh* AlQur'an dengan Metode *Talaqqi* dalam Mencapai Target Hafalan pada Siswa Jalur Mandiri dan Prestasi di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo" (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), h. 20.

"Implementasi Program Kusus *Tahfidzul-Qur'an* Juz 30 dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa.". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program *tahfidz* di MTsN 1 dan MTs Al Khairat Kota Ternate diawali dengan nasihat berupa motivasi pada peserta didik agar semangat menghafal al-Qur'an.¹² Penelitian lain dari Afif Wahyudin tentang Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius *Tahfidz* al-Qur'an. Upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik yaitu melalui rutinitas religius *tahfidz* al-Qur'an. Cara yang dilakukan adalah dengan membuat dan melaksanakan jadwal piket, mengontrol keaktifan peserta didik, membaca doa bersama-sama, memberikan motivasi dan nasehat untuk mengetahui perkembangan peserta didiknya.¹³

Dari ketiga penelitian diatas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan antara ketiganya bisa kita lihat pada metode penelitian, ketiganya menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan yang lain adalah ketiganya sama-sama membahas tentang menghafal al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya diantaranya terletak pada judul, objek penelitian, dan fokus bahasan tesis. Peneliti terdahulu membahas tentang hafalan al-Qur'an yang berpengaruh pada prestasi dan kepribadian (*akhlaq*), sedang penelitian ini membahas metode hafalan Al-Qur'an yang ada di MIQ Al-Hikmah. Tujuan dari penelitian ini untuk membahas tentang metode *tahfidz* al-Qur'an yang digunakan oleh MIQ al-Hikmah Purwoasri Kediri.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Menurut Lofland yang dikutip Lexy J. Moleong, dalam penelitian kualitatif sumber data utama adalah kata dan tindakan, data seperti dokumen dan lainnya itu disebut dengan data tambahan.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan

¹² Fardi A. Bata " Implementasi Program Kasus Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa. (Studi Multi di MTsN 1 dan MTs Al Khairat Kota Ternate" (Tesis, IAIN Tulungagung, 2019), h. 124.

¹³ Afif Wahyudin " Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan" (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019). h. 117- 119.

¹⁴ J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 157.

wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data tersebut peneliti analisis dengan menggunakan empat tahap, menurut model Miles dan Huberman yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Metode Tahfidz al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang terdiri dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, sedangkan *hodos* berarti jalan. Dengan demikian bisa dimaknai bahwa metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²⁶ Sedangkan langkah-langkah dalam metode meliputi teknik guru dalam menyampaikan pembelajaran, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing siswa secara individual maupun kelompok dan mengembangkan hasil karya siswa.

Tahfidz berarti menghafal, kata dasar menghafal adalah hafal yang berarti telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala, kemudian mendapat awalan me- menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁵ Sedangkan al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan Allah kepada Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril AS dan tertulis dalam buku al-Qur'an (*mushaf*) yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan berurutan atau bersambung, dari Rasulullah SAW, hingga sampai kepada kita (*mutawatir*), serta bernilai ibadah bagi yang membacanya.²⁹ Dari penjelasan di atas, bisa kita fahami, bahwa pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an adalah proses mengulang-ulang bacaan al-Qur'an sehingga hafal, tertanam di dalam hati dan pikiran, dan bisa melafalkan kembali tanpa melihat *mushaf*. Ada beberapa metode *tahfiz* al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁶

1. Metode *Wahdah*. Metode ini dimaknai sebagai cara menghafal al-Qur'an dengan memperhatikan dan menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak

¹⁵ Sultan Rajasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Cendekiawan, 2013), h 177.

¹⁶ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 63-66.

- tujuh kali, sepuluh kali, atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.
2. Metode *Kitabah*. Metode yang berarti tulisan ini, memberikan alternatif lain dari metode yang pertama. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal.
 3. Metode *Sima'i*. *Sima'i* artinya mendengar, yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya.
 4. Metode Gabungan. Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan *kitabah*. Hanya saja *kitabah* disini lebih berfungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya adalah setelah siswa menghafal, kemudian ayat yang telah dihafal tersebut ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.
 5. Metode *Jama'*. Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur atau guru tahfidz.
 6. Metode *semaan* dengan sesama teman *tahfidz*.
 7. Metode Mengulang atau *takrir*. *Takrir* adalah mengulangi kembali hafalan yang sudah dihafalkan.

Implementasi Metode Tahfidz al-Qur'an

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di MIQ al-Hikmah menggunakan beberapa strategi atau metode. Hasil wawancara dengan wakil Kepala Madrasah ibu iftus Sholihah, S. Pd, diterangkan bahwa implementasi metode *tahfidz* al-Qur'an di MIQ al-Hikmah diawali dengan harus menyelesaikan buku jilid *al-baghdadi*. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa sudah memiliki kemampuan untuk membaca al-Qur'an dengan benar ketika memulai menghafal al-Qur'an. Dalam satu pekan siswa mendapatkan tiga kali pelajaran *tahfidz*, satu kali untuk menambah hafalan, dan dua kali untuk mengulang hafalan yang telah diperoleh (*muroja'ah*).

Dari data yang diperoleh dari beberapa informan yaitu Ning Nur Atiqoh, ibu Armi Fuadatil Hulma, dan ibu Nafisah Lumaud'duror (guru *tahfidz*), bisa diketahui bahwa metode *tahfidz* al-Qur'an yang diterapkan di MIQ al-Hikmah adalah:

1. Metode *talaqqy*, yaitu siswa satu persatu menyetorkan hafalannya satu-persatu di hadapan guru *tahfidz*, untuk disemak hafalannya, jika terdapat bacaan yang salah, guru akan membenarkan.
2. Metode *muroja'ah*. Yaitu mengulang kembali hafalan al-Qur'an yang telah dihafal, dibaca berulang-ulang agar tidak ada hafalan al-Qur'an yang terlupa.
3. Metode *bil qolam*, yaitu guru *tahfidz* memberikan tanda di al-Qur'an siswa yang diserahkan kepada gurunya ketika menyetorkan hafalan. Tanda tersebut bisa berupa lingkaran atau garis bawah pada bacaan yang dibaca salah oleh siswa.
4. Metode *dirosah*, yaitu siswa saling memperdengarkan hafalannya dengan siswa lainnya. Metode *dirosah* ini diperuntukkan untuk para siswa yang sudah mahir bacaan al-Qurannya, sehingga cukup disemak oleh teman yang juga sudah baik bacanya.
5. Harus menggunakan satu *mushaf* al-Qur'an, tidak boleh berganti ganti, dan sangat disarankan menggunakan al-Qur'an *pojok*, yaitu al-Qur'an yang memiliki halaman tertentu, yaitu awal halaman adalah awal ayat, dan berakhir dengan penghabisan ayat, sehingga tidak bersambung pada halaman berikutnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memperhatikan letak ayat al-Qur'an, dan bisa menentukan berapa ayat yang harus dihafal di setiap harinya.
6. Metode pengulangan ganda, yaitu siswa membaca ayat yang hendak dihafal sebanyak sepuluh kali atau lebih, setelah itu baru memulai untuk menghafalkan ayat tersebut. Metode ini digunakan bagi siswa untuk menambah hafalan baru.
7. Metode *sambung ayat*, yaitu guru membacakan sebuah ayat al-Qur'an dan setelah itu siswa berebut untuk meneruskan ayatnya, atau guru menunjuk siswa untuk menjawab. Metode ini sangat efektif untuk mengatasi siswa agar tidak ramai.
8. Metode *klasikal*, yaitu para siswa membaca al-Qur'an secara bersama-sama, tanpa melihat al-Qur'an atau bil ghoib. Ini adalah bentuk *conditional learning* yang diciptakan agar secara tidak sadar, siswa telah melakukan *muroja'ah*.

9. Pemberian pekerjaan rumah, yaitu siswa diberi tugas untuk menghafalkan surat atau ayat tertentu yang diberikan guru, untuk disetorkan pada pertemuan selanjutnya.
10. Memberikan teman bersaing, yaitu guru sering membandingkan hafalan siswa dengan siswa lain yang lebih baik atau lebih banyak perolehan hafalannya. Ini adalah bentuk motivasi yang diberikan guru *tahfidz*, agar siswa selalu semangat dalam menghafal al-Qur'an. Meskipun efek samping yang timbul adalah mereka menjadi tidak berteman, karena merasa saling bersaing.
11. Tidak beralih pada hafalan selanjutnya, sebelum hafalan yang diperoleh lancar dan benar. Dalam kacamata teori *behavior*, tidak diperbolehkan menambah hafalan dahulu sebelum lancar adalah bentuk *punishment* yang diberikan, karena siswa tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Harapan yang diinginkan ketika siswa yang tidak boleh menambah karena belum lancar akhirnya menjadi malu karena tidak bisa menambah sebagaimana teman yang lain, sehingga timbul semangat baru.
12. Pemberian *reward* umrah gratis untuk santri *tahfidz* dan akademik terbaik. Dalam teori *behavior*, pemberian *reward* adalah bentuk penguatan terhadap stimulus, agar respon yang diharapkan bisa tercapai, yaitu bisa menghafal dengan lancar, berbudi pekerti luhur, dan bisa selesai (*khatam*), serta terjaga hafalannya. Diharapkan siswa semakin termotivasi dalam menghafalkan al-Qur'an dengan *reward* yang diberikan

Menurut Wiwi Alawiyah sangat disarankan untuk memahami arti dari ayat yang dihafal, karena hal tersebut bisa memperkuat hafalan siswa.¹⁷ Metode ini belum diterapkan di MIQ al-Hikmah. Selama ini siswa hanya diwajibkan untuk menghafal ayat al-Qur'an saja, tanpa ada perintah untuk memahami artinya juga. Selain itu menurut teori dalam menghafalkan al-Qur'an untuk anak, seharusnya anak sering diperdengarkan *murottal* al-Qur'an, sehingga secara tidak langsung siswa telah

¹⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 98-99.

melakukan *muroja'ah*, dan belajar lagu dalam membaca al-Qur'an dari *syaiikh* yang didengarkan.¹⁸ Dan teori ini juga belum diterapkan di MIQ al-Hikmah.

Kesimpulan

Metode *tahfidz* al-Qur'an di MIQ al-Hikmah Purwoasri Kediri adalah: metode *talaqqi*, metode *muroja'ah*, metode *bil qalam*, metode *dirosah*, harus menggunakan satu *mushaf* al-Qur'an, metode pengulangan ganda, metode *sambung ayat*, metode *klasikal*, memberikan pekerjaan rumah untuk menghafal ayat atau surat tertentu, memberikan teman bersaing, tidak beralih pada hafalan selanjutnya sebelum hafalan yang diperoleh lancar dan benar, memberikan *reward* umrah untuk santri *tahfidz* dan akademik terbaik. Sedang metode yang belum diterapkan di MIQ al-Hikmah adalah perintah guru pada siswa untuk memahami arti dari ayat yang dihafal, dan memperdengarkan siswa *murottal* al-Qur'an.

Daftar Rujukan

- Afifah Khoirun Nisa', "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SDIT Ulul Albab 1 Purworejo", Jurnal Hanata Widya, Vol. 8 Nomor 2, (2019) Nur Faizin Muhith, Semua Bisa Hafal Al-Qur'an, Banyu Anyar: Al Qudwah, 2013.
- Agus Hermawan, "Pola Asuh Parental Responsiveness Dan Parental Demandingness Dalam Keluarga Di Era Globalisasi", Interdisciplinary Journal of Communication (INJECT), Vol.3, No. 1, (Juni, 2018).
- Zaki Zamzami dan Ust. M Syukron Maksum, Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an Nusantara (Yogyakarta: Al Barokah, 2014)
- Al-Qur'an, 15: 9.
- HR. At Turmudzi, no: 2915.
- Mukhlison Zawawe, Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Pustaka Cempaka)
- Din Muhammad Zakariya, "Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an Menurut DR. Ahmad Salim", Jurnal Pendidikan Islam (TADARUS), Vol. 8, No. 2 (2019).
- Nurul Qomariyah dan Muhammad Irsyad, Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an. (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016).
- Sa'dullah, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2008).

¹⁸ <https://alray.ps/ar/post/198770> لأهل طغاة القرآن حفظ طريقه أسهل

Mardiah Kulsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar siswa", Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan (STUDIA DIDAKTIKA) UIN "SHM" Serang Banten, Vol. 11, No. 1 (2017).

Muhammad Ikmal Pranata "Implementasi Tahfizh AlQur'an dengan Metode Talaqqi dalam Mencapai Target Hafalan pada Siswa Jalur Mandiri dan Prestasi di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo" (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

Fardi A. Bata " Implementasi Program Kasus Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa". (Studi Multi di MTsN 1 dan MTs Al Khairaat Kota Ternate" (Tesis, IAIN Tulungagung, 2019).

Afif Wahyudin " Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius

Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan" (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

J. Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993).

Sultan Rajasa, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Mitra Cendekiawan, 2013).

Ahsin W Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Bumi Aksara).

Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an, (Jogjakarta: Diva Press, 2012).

<https://alray.ps/ar/post/198770> لا ط فال القرآن ل ح فظ طريقه أسهل

